

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Al-Muctar (2015) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif lebih bersifat natural, induktif, dan menemukan makna dari suatu fenomena. Pendekatan kualitatif jika berhadapan dengan kenyataan ganda lebih mudah disesuaikan, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000, hlm. 3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”. Creswell (2008, hlm. 50) mendefinisikan

*qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik. Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan menggunakan metode studi kasus. Gay, dkk (2009, hlm. 426) mengemukakan *case study research is a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit of study or a bounded system, not a methodological choice, but a choice of what to study, an all-encompassing research method”*.

Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari fenomena, terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti. Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit. Sedangkan Danial (2009, hlm. 64) mengungkapkan bahwa studi kasus ini tidak mengambil generalisasi, sebab kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian individu ‘tertentu karakteristiknya’ secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya, mulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat. Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran real mengenai kegiatan kepramukaan sebagai pembelajaran kemandirian generasi muda melalui kegiatan alam terbuka.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan pengumpulan data, ada beberapa hal yang terkait yaitu sarana dan prasarana yang diperlukan, instrumen yang digunakan, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dan subjek-subjek yang terkait dalam proses pengumpulan data. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti sendiri berlaku sebagai instrumen penelitian. Artinya peneliti sekaligus menjadikan diri sendiri sebagai sarana dan alat. Keterlibatan peneliti dengan obyek penelitian dirasa cukup memadai dengan alasan informan secara sadar memahmai makna penelitian ini, sehingga mereka bersedia membantu sepenuhnya.

Peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Dalam pengumpulan data peneliti berusaha maksimal bersikap responsif, adaptif, partisipatif, dan menekankan holistisitas, memproses data secepatnya, mengklarifikasi, dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam pengumpulan data. Sebab menurut Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 27) melepaskan tindakan, ucapan, atau gerak isyarat dari konteksnya berarti kehilangan makna penting. Demikian juga

sebagaimana ditekankan oleh Brannen (1971, hlm. 11) peneliti bersikap fleksibel, dan reaktif dengan tetap mengambil jarak pelibatan peneliti tidak larut dalam latar penelitian, tetapi tetap mengambil berbagai hal yang sifatnya fenomenologis.

Penggunaan teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan situasi yang ada. Tidak jarang peneliti masuk pada latar penelitian dengan melakukan observasi, kemudian hasil observasi diperdalam dan dipertajam dengan wawancara dan dokumentasi. Kadang-kadang juga dimulai dari studi dokumentasi kemudian diperjelas dengan wawancara dan observasi. Sehingga hasil wawancara dipertajam dengan observasi dan dokumentasi. Teknik observasi secara intensif dan partisipasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan kepramukaan di lingkungan Kwartir Pramuka Cabang Kota Bandung. Shaugnessy dan Zechmeister (1992) observasi partisipatif merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dan pengamat memainkan peran aktif dan berarti dalam situasi atau konteks disaat suatu perilaku direkam. Observasi digunakan untuk menangkap makna yaitu memotret praktik pendidikan kepramukaan yang dilakukan oleh latar penelitian yang mencakup pendekatan dalam sistem kegiatan kepramukaan, metode pembelajaran kemandirian, startegi yang digunakan, sistem evaluasi. Juga dipergunakan untuk menangkap pola pikir, sikap-sikap dan perilaku yang menggambarkan perilaku kemandirian subyek penelitiatn.

Observasi dilakukan sejak peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan mulai dari kehadiran, cara berpakaian, bersikap, dan keseriusan dalam mengikuti kegiatan pramuka. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis yakni tidak menggunakan pedoman yang berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin dilakukan oleh responden, tetapi pengamatan dilakukan spontan, terhadap apa yang terjadi pada saat responden melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan secara wajar dan natural. Dengan observasi diharapkan peneliti dapat memahami apa-apa yang mereka telah lakukan dan apa-apa yang sedang dikerjakan seras mendengar langsung hal-hal yang diucapkan sama halnya dengan pendapat Creswell (2008, hlm. 221) mengemukakan bahwa *observation is a process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site*. Observasi adalah suatu proses pengumpulan data secara terbuka yang memperoleh informasi dengan cara mengamati orang-orang dan

tempat-tempat di lokasi penelitian. Metode observasi dapat pula dikatakan sebagai metode survey seperti yang dikemukakan Nazir (1988, hlm. 65) bahwa

metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Selanjutnya agar data tetap memiliki makna, setiap informasi dikaitkan dengan konteksnya.

Peneliti sadar bahwa tidak semua data dapat diperoleh dengan hanya mengadakan teknik observasi, karena pada dasarnya observasi juga mengandung beberapa kelemahan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dan sekaligus memperkuat data yang diperoleh melalui teknik observasi, maka peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Moleong (2000) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara memiliki beberapa keuntungan, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2008, hlm. 226) bahwa *some advantages are that they provide useful information when you cannot directly observe participants, and they permit participants to describe detailed personal information*. Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan responden secara terperinci. Wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi.

Wawancara juga adalah upaya mendapatkan keterangan secara lisan dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden. Penggunaan teknik wawancara lebih menekankan pada bentuk wawancara terbuka (semi terstruktur), sebagaimana layaknya dialog sehingga diharapkan data yang dikumpulkan sebanyak mungkin, terfokus dan memiliki makna. Hitchcock dan Hughes (1992, hlm. 83) wawancara semi terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara yang baik dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan adanya pendalaman, penelitian lebih jauh, dan memperluas responden orang yang diwawancarai.

Dengan wawancara, peneliti menelusuri pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan responden yakni dengan menginterpretasikan apa yang dikaitkan dengan apa yang diperbuat. Nasution (1988) dengan teknik ini terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden. Sebagaimana juga dinyatakan oleh Lincoln dan Guba (1985) dan Moleong (1996) bahwa wawancara dimaksudkan antara lain untuk mengkonstruksikan mengenai orang kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan yang dialami masa lalu, sekarang dan diproyeksikan untuk masa mendatang. Untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara, maka digunakan juga teknik dokumentasi yakni menyangkut bukti-bukti tentang hal-hal yang bisa memperjelas keadaan responden maupun hal-hal yang telah dilakukan atau diucapkan responden.

Moleong (1996) dan Lincoln dan Guba (1981) dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya peminatan seorang peneliti. Catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa buku teks, makalah, jurnal, dokumen kurikulum, hasil penelitian, dokumen negara.

Sedangkan Danial (2009) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. Adapun dokumen yang ada menyangkut pedoman dalam kegiatan kepramukaan yang ada di Kwartir Cabang Kota Bandung baik dalam bentuk buku kepramukaan, Diktat Metode, Materi Pramuka, Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Pramuka yang ada di kwartir pramuka cabang Kota Bandung.

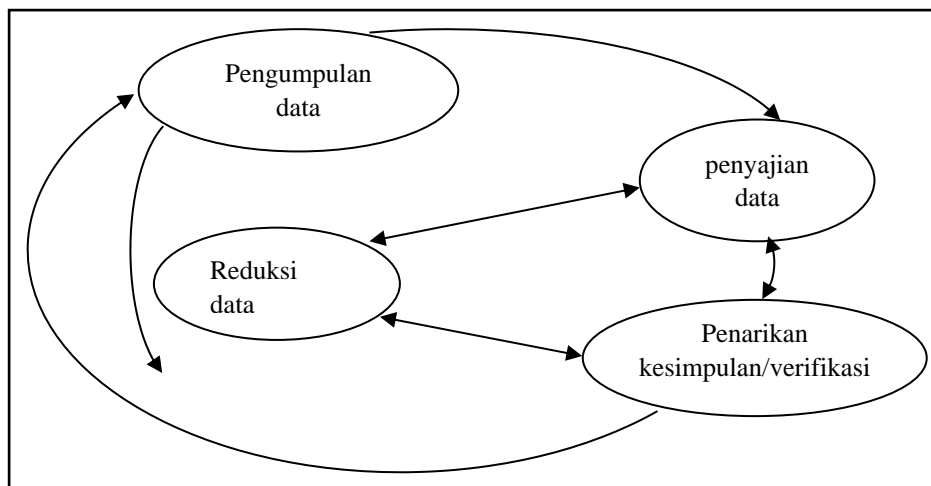
Dari penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas maka pedoman yang dipegang dalam menjaring penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan aneka ragam dan sekaligus
2. Peneliti memperhatikan setiap peristiwa secara keseluruhan

3. Peneliti mengaitkan keadaan dan lingkungan sekitar dengan peristiwa yang terjadi
4. Agar data yang diperoleh merupakan data yang valid, maka peneliti berusaha memahami segala sesuatu secara teliti.

### C. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles dan Huberman, 2007). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Secara jelas teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



**Gambar 3.1**

#### **Komponen analisis Data**

**Sumber: Miles dan Huberman (2007, hlm. 20)**

Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

#### a. Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan

pada tanggapan ketua, bidang binamuda, pembina, dan anggota tentang kegiatan kepramukaan sebagai pembelajaran kemandirian melalui kegiatan alam terbuka.

b. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data di dilakukan terhadap hasil wawancara dengan pihak-pihak yaitu ketua, bidang binamuda, pembina, dan anggota.

c. Kesimpulan/*Verifikasi*

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang kegiatan kepramukaan sebagai pembelajaran kemandirian melalui kegiatan alam terbuka.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 192), yaitu :

- a) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penulis memperoleh data secara lengkap mengenai pendidikan kepramukaan sebagai model pembelajaran kemandirian melalui kegiatan alam terbuka.

#### D. Pengujian Keabsahan Data

Hasil penelitian harus memiliki derajat kepercayaan yang dilakukan dengan pengujian keabsahan data. Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari narasumber yaitu dari ketua kwartir pramuka cabang Kota Bandung, Binamuda, Pembina Pramuka, dan anggota pramuka yang berumur 14-30 tahun. Satori dan Aan (2012) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Sugiyono (2012) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)".

##### 1. *Credibility* (Validitas internal)

Sugiyono (2012) mengemukakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*". Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang akurat dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan interaksi dengan sumber data. Sugiyono (2012, hlm. 369) menegaskan bahwa dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

##### b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Kondisi fisik dan mental peneliti tidak selalu dalam kondisi prima, oleh karena itu terkadang peneliti didera rasa malas sehingga kurang dapat berkonsentrasi pada saat melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam penelitian, ini dapat ditempuh dengan cara membulatkan tekad dan niat dari peneliti tersendiri serta didorong oleh motivasi yang diberikan oleh orang-orang terdekat.

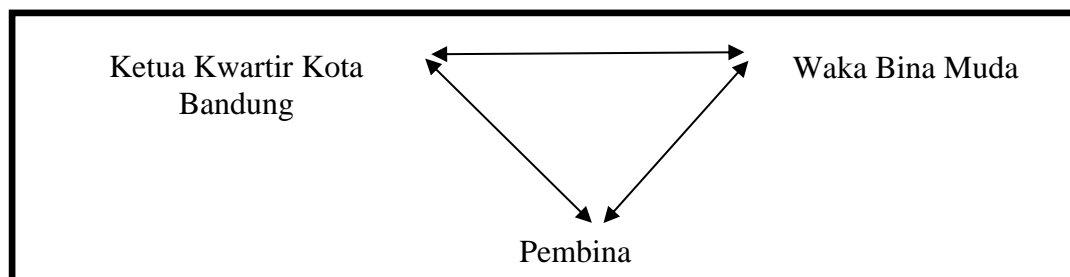


### c. Triangulasi data

Sugiyono (2012) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan pada ketua, bidang binamuda, pembina, dan anggota.

#### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

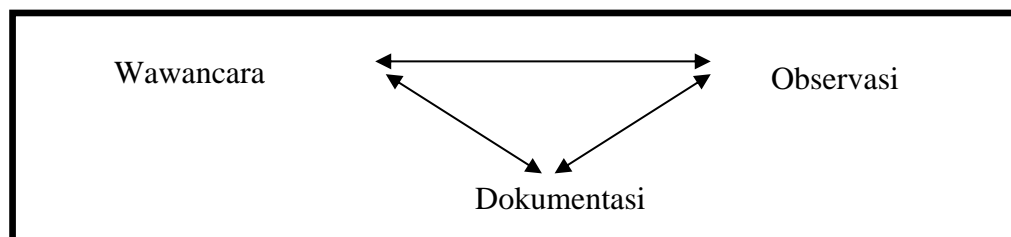


**Gambar 3.2**  
**Triangulasi dengan tiga sumber data**

**Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 372)**

#### 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



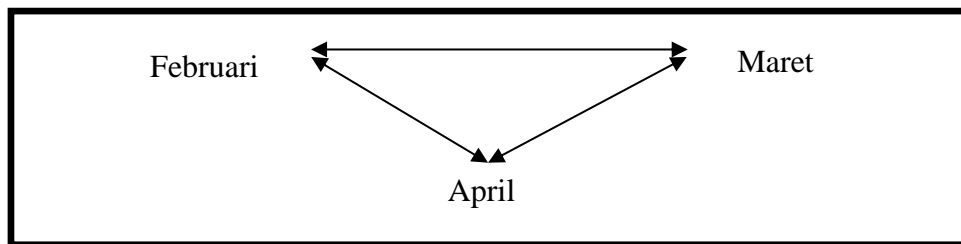
**Gambar 3.3**  
**Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data**

**Sumber: Sugiyono (2012, hlm.372)**

#### 3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih

segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel



**Gambar 3.4**  
**Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data**  
**Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 373)**

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan referensi yang cukup

Sugiyono (2012) yang dimaksud dengan bahan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

f. *Member check*

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 376) *member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti

harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan pemberi data.

### 1) *Transferability* (Validitas eksternal)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 376) *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis menyimpan harapan bahwa pembaca akan dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya.

### 2) *Dependability* (Reabilitas)

Sugiyono (2012, hlm. 377) suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*nya.).

Sehubungan dengan uji *dependability*, penulis melakukannya dengan cara bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

### 3) *Confirmability* (Objektivitas)

Sugiyono (2012, hlm. 377) pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji

*confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Berkaitan dengan uji *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

## **E. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Sebuah penelitian memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber data dan informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 50) bahwa

“...dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.”

Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua, Bidang Binamuda, Pembina, anggota pramuka yang berumur 14-30 tahun. Objek penelitian tersebut dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang rinci tentang kegiatan kepramukaan sebagai pembelajaran kemandirian melalui kegiatan alam terbuka.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Kwartir Cabang Kota Bandung atau yang lebih dikenal dengan nama Taman Pramuka Bandung yang

Suarifqi Diantama, 2016

**KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN GENERASI MUDA MELALUI ALAM TERBUKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terletak di Jl. LL.RE Martadinata No.157.

## F. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun					
		2015		2016			
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pra penelitian						
2	Penyusunan proposal						
3	Sidang proposal						
4	Penyusunan Bab I						
5	Penyusunan Bab II						
6	Penyusunan Bab III						
7	Penelitian lapangan						
8	Penyusunan Bab IV						
9	Penyusunan Bab V						
10	Penyempurnaan tesis						
11	Sidang tahap I						
12	Revisi pasca sidang tahap I						
13	Sidang tahap 2						
14	Revisi pasca sidang tahap II						

Jadwal penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Adapun rincian kegiatan secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Rencana Penelitian**

**Sumber : Diolah Oleh Peneliti Tahun 2016**